



Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024

Fitri Zakia¹, Galih Ramadhan Sifa², Cut Noriza Ananda³, Sulviani Fitri¹, Zakfar Sidik Siregar¹, Ayu Sunita¹, Netty Herawati*¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

²Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal

³Rumah Sakit Umum Daerah Langsa, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses : dokternetty@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 07, 2025

Revised July 15, 2025

Accepted July 19, 2025

Available online July 20, 2025

Kata Kunci:

kekerasan seksual; anak dan remaja; luka robek; visum et repertum; edukasi seksual

Keywords:

sexual violence; adolescents; laceration; medicolegal; sexual education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang sangat serius dan berdampak luas terhadap korban, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik kasus kekerasan seksual yang tercatat di RSUD Langsa selama periode 2022 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif komparatif terhadap data sekunder medis forensik. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 98 kasus kekerasan seksual dalam tiga tahun, dengan puncaknya terjadi pada tahun 2023 sebanyak 50 kasus. Mayoritas korban adalah perempuan (94,9%) dan kelompok usia remaja 12-16 tahun (45,9%). Pendidikan terbanyak korban berada pada tingkat dasar (52%), dan sebagian besar pelaku adalah orang yang dikenal korban (93,9%). Seluruh kasus melibatkan trauma benda tumpul, dengan luka robek menjadi jenis luka paling dominan (86,7%) yang umumnya ditemukan di area genitalia (80,6%). Luka ringan merupakan klasifikasi luka terbanyak (88,8%), sedangkan hanya 5 kasus (5,1%) yang berisiko

menyebabkan kehamilan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penanganan multidisiplin, termasuk visum psikiatri untuk menilai dampak mental, serta perlunya pendidikan seksual yang tepat pada usia dini untuk mencegah kekerasan seksual. Diperlukan kerja sama antara sektor kesehatan, pendidikan, dan keluarga dalam membangun kesadaran serta perlindungan terhadap anak dan perempuan sebagai kelompok paling rentan.

ABSTRACT

Sexual violence is a grave violation of human rights that causes serious physical, psychological, and social consequences for the victims. This study aims to provide a comprehensive profile of sexual violence cases recorded at RSUD Langsa between 2022 and 2024. A descriptive-analytic design with a retrospective comparative approach was used, based on secondary medicolegal data. Statistical analysis was performed using SPSS software. The results revealed a total of 98 reported cases over three years, with the highest incidence in 2023 (50 cases). The majority of victims were female (94.9%) and adolescents aged 12-16 years (45.9%). Most victims had a primary level of education (52%), and perpetrators were predominantly known to the victims (93.9%). All cases involved blunt force trauma, with lacerations as the most frequent type of injury (86.7%), primarily located in the genital area (80.6%). Minor injuries were the most common classification (88.8%), and only five cases (5.1%) were associated with pregnancy risk. These findings underscore the urgent need for multidisciplinary intervention, including psychiatric assessment to evaluate psychological trauma, as well as

early sexual education to prevent abuse. Collaboration between the health sector, educational institutions, and families is essential in raising awareness and protecting vulnerable groups, especially children and women.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang paling berat, dan dalam konteks medikolegal, memerlukan pendekatan komprehensif dari segi medis, forensik, dan hukum. Definisi kekerasan seksual menurut *World Health Organization* (WHO) mencakup setiap tindakan seksual, percobaan tindakan seksual, komentar atau ajakan seksual yang tidak diinginkan, atau tindakan lain terhadap seksualitas seseorang yang dilakukan dengan paksaan, tanpa memperhatikan hubungan antara pelaku dan korban serta tempat kejadian (WHO, 2022).¹

BMC *Women's Health* (2023) menegaskan bahwa hampir 29% perempuan dewasa di dunia mengalami kekerasan seksual sepanjang hidup mereka. Lebih dari separuh korban mengalami gangguan stres pasca-trauma (PTSD), dan hanya sekitar 34% yang mendapatkan layanan dukungan atau pemulihan secara memadai.² Pada tahun 2022, Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS No. 12 Tahun 2022) disahkan, yang mengakui 19 bentuk kekerasan seksual termasuk pelecehan verbal, eksploitasi seksual, kekerasan dalam relasi, hingga pemaksaan kontrasepsi dan aborsi.³

Kualitas bukti forensik sangat bergantung pada waktu pemeriksaan. Studi oleh Al-Sulaiti et al. (2024) di Bahrain menemukan bahwa pemeriksaan yang dilakukan dalam waktu 48 jam setelah kejadian memiliki kemungkinan 62,9% menunjukkan temuan positif, dibandingkan dengan hanya 40,9% pada korban yang diperiksa lebih dari satu bulan kemudian.⁴ Temuan ini memperkuat prinsip dasar kedokteran forensik bahwa ketepatan waktu sangat krusial dalam mengumpulkan dan mempertahankan bukti biologis seperti semen, darah, atau jejak DNA.⁴

Selain bukti biologis, aspek psikologis juga merupakan komponen penting dalam evaluasi medikolegal. Pemeriksaan forensik psikiatri membantu menguatkan bahwa kekerasan seksual tidak selalu meninggalkan bekas fisik, namun dapat menyebabkan kerusakan psikologis yang signifikan dan kronis.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif komparatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari kasus kekerasan seksual yang terdata di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan dianalisa dengan menggunakan *Statistical Package for the Sosial Science*. (SPSS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kasus Kekerasan Seksual Tahun 2022

Data karakteristik korban kasus kekerasan seksual di Rumah Sakit Umum Daerah Langsa pada tahun 2022 berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan atau pekerjaan, detail pelaku, dengan jenis kekerasan, luka, dan kualifikasi luka.

Karakteristik	Korban Kasus Kekerasan Seksual		
	Korban	F	%
Usia	Balita (0-5)	2	8,0
	Kanak-kanak (6-11)	3	12,0
	Remaja (12-16)	10	40,0
	Remaja akhir (17-25)	9	36,0
	Dewasa awal (26-35)	1	4,0
	Dewasa akhir (36-45)	0	0
	Lansia awal (46-55)	0	0
	Manula (>65)	0	0
	Total	25	100
Jenis Kelamin	Perempuan	24	96,0
	Laki-laki	1	4,0
	Total	25	100
Pendidikan/Pekerjaan	PAUD	4	16,0
	Pendidikan Dasar (SD/SMP)	6	24,0
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	14	56,0
	Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana/Magister/Doktor)	1	4,0
	Total	25	100
Pelaku	Dikenal	24	96,0
	Tidak dikenal	1	4,0
	Total	25	100
Jenis Kekerasan	Tumpul	25	100
	Tajam	0	0
	Total	25	100
Luka	Luka robek	21	84,0
	Luka lecet	2	8,0
	Luka memar	2	8,0
	Total	25	100
Lokasi Luka	Genetalia	21	84,0
	Anus	1	4,0
	Leher	2	8,0
	Dada	1	4,0
	Total	25	100
Kualifikasi Luka	Ringan	21	84,0
	Sedang	0	0
	Berat	4	16,0
	Total	25	100
Kehamilan	Hamil	4	16,0
	Tidak hamil	21	84,0
	Total	25	100

Tabel 1 karakteristik korban kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik korban kasus kekerasan seksual tahun 2022 berdasarkan distribusi usia terbanyak adalah Remaja (12-16) 40%, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 96%, tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK 56%. Korban kasus kekerasan seksual tahun 2022 tersebut mencatat jenis kekerasan yang terjadi yaitu luka tumpul bahkan 100% dengan luka terbanyak yaitu luka robek 38% pada lokasi genitalia 84% dan kualifikasi luka didominasi oleh luka ringan 64% serta resiko kehamilan yaitu tidak hamil 84%.

Karakteristik Kasus Kekerasan Seksual Tahun 2023

Data karakteristik korban kasus kekerasan seksual di Rumah Sakit Umum Daerah Langsa pada tahun 2023 berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan atau pekerjaan, detail pelaku, dengan jenis kekerasan, luka, dan kualifikasi luka.

Karakteristik	Korban Kasus Kekerasan Seksual		
		F	%
Usia	Balita (0-5)	3	6,0
	Kanak-kanak (6-11)	10	20,0
	Remaja (12-16)	23	46,0
	Remaja akhir (17-25)	13	26,0
	Dewasa awal (26-35)	0	0
	Dewasa akhir (36-45)	1	2,0
	Lansia awal (46-55)	0	0
	Manula (>65)	0	0
	Total	50	100
Jenis Kelamin	Perempuan	47	94,0
	Laki-laki	3	6,0
	Total	50	100
Pendidikan/Pekerjaan	PAUD	4	8,0
	Pendidikan Dasar (SD/SMP)	31	62,0
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	12	24,0
	Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana/Magister/Doktor)	3	6,0
	Total	50	100
Pelaku	Dikenal	45	90,0
	Tidak dikenal	5	10,0
	Total	50	100
Jenis Kekerasan	Tumpul	50	100,0
	Tajam	0	0
	Total	50	100
Luka	Luka robek	37	74,0
	Luka lecet	4	8,0
	Luka memar	9	18,0

	Total	50	100
Lokasi Luka	Genetalia	37	74,0
	Anus	5	10,0
	Leher	4	8,0
	Dada	4	8,0
	Total	50	100
Kualifikasi Luka	Ringan	47	94,0
	Sedang	2	4,0
	Berat	1	2,0
	Total	50	100
Kehamilan	Hamil	1	2,0
	Tidak hamil	49	98,0
	Total	50	100

Tabel 2 karakteristik korban kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa tahun 2023

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik korban kasus kekerasan seksual tahun 2023 berdasarkan distribusi usia terbanyak adalah Remaja (12-16) 46%, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 94%, tingkat pendidikan terbanyak adalah SD/SMP 62%. Korban kasus kekerasan seksual tahun 2023 tersebut mencatat jenis kekerasan yang terjadi yaitu luka tumpul 100% dengan luka terbanyak yaitu luka robek 74% pada lokasi genetalia 74% dan kualifikasi luka didominasi oleh luka ringan 94% serta resiko kehamilan yaitu tidak hamil 98%.

Karakteristik Kasus Kekerasan Seksual Tahun 2024

Data karakteristik korban kasus kekerasan seksual di Rumah Sakit Umum Daerah Langsa pada tahun 2024 berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan atau pekerjaan, detail pelaku, dengan jenis kekerasan, luka, dan kualifikasi luka.

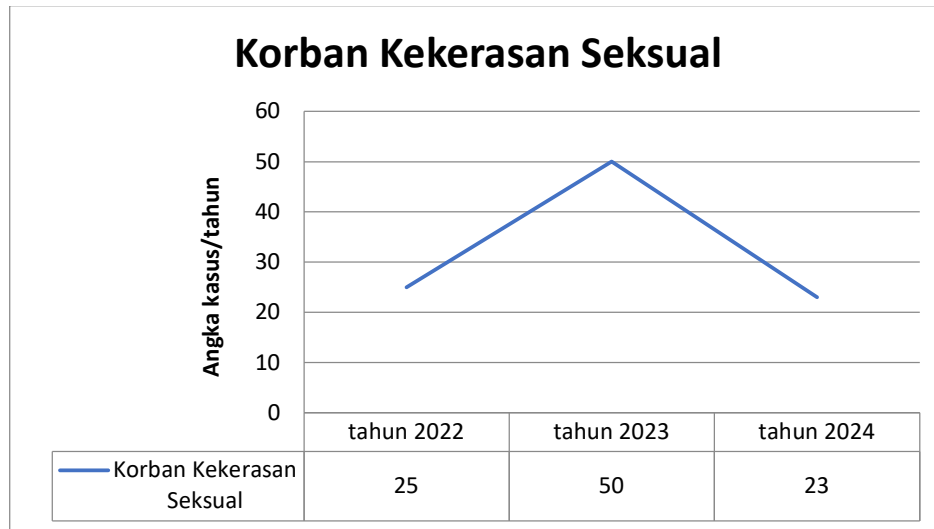
Karakteristik	Korban Kasus Kekerasan Seksual		
		F	%
Usia	Balita (0-5)	4	17,4
	Kanak-kanak (6-11)	1	4,3
	Remaja (12-16)	12	52,2
	Remaja akhir (17-25)	6	26,1
	Dewasa awal (26-35)	0	0
	Dewasa akhir (36-45)	0	0
	Lansia awal (46-55)	0	0
	Manula (>65)	0	0
	Total	23	100
Jenis Kelamin	Perempuan	22	95,7
	Laki-laki	1	4,3
	Total	23	100
Pendidikan/Pekerjaan	PAUD	2	8,7
	Pendidikan Dasar (SD/SMP)	14	60,9
	Pendidikan Menengah	5	21,7

	(SMA/SMK) Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana/Magister/ Doktor)	2	8,7
	Total	23	100
Pelaku	Dikenal	23	100
	Tidak dikenal	0	0
	Total	23	100
Jenis Kekerasan	Tumpul	23	100,0
	Tajam	0	0
	Total	23	100
Luka	Luka robek	20	87,0
	Luka lecet	1	4,3
	Luka memar	2	8,7
	Total	23	100
Lokasi Luka	Genetalia	21	91,3
	Anus	2	8,7
	Leher	0	0
	Dada	0	0
	Total	23	100
Kualifikasi Luka	Ringan	19	82,6
	Sedang	4	17,4
	Berat	0	0
	Total	23	100
Kehamilan	Hamil	0	0
	Tidak hamil	23	100
	Total	23	100

Tabel 3 karakteristik korban kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa tahun 2024

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa karakteristik korban kasus kekerasan seksual tahun 2024 berdasarkan distribusi usia terbanyak adalah Remaja (12-16) 52,2%, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 95,7%, tingkat pendidikan terbanyak adalah SD/SMP 60,9%. Korban kasus kekerasan seksual tahun 2024 tersebut mencatat jenis kekerasan yang terjadi yaitu luka tumpul 100% dengan luka terbanyak yaitu luka robek 87,0% pada lokasi genetalia 91,3% dan kualifikasi luka didominasi oleh luka ringan 82,6% serta resiko kehamilan yaitu tidak hamil 100%.

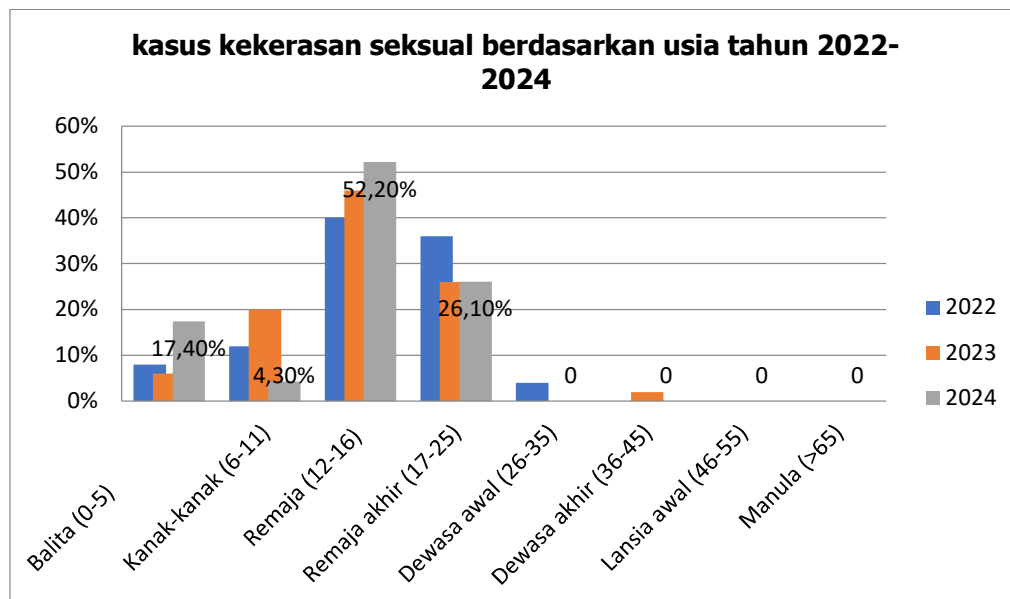
Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Jumlah Kasus.



Gambar 1 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan jumlah kasus.

Berdasarkan gambar diagram 1 tersebut menyatakan bahwa kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 tercatat dalam kasus terbanyak yaitu pada tahun 2023 dengan jumlah kasus 50 kasus per tahun.

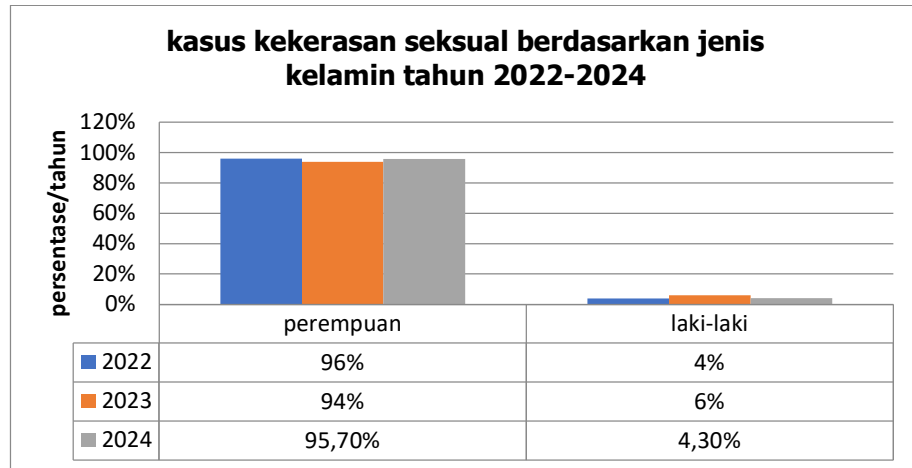
Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Karakteristik Usia.



Gambar 2 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan karakteristik usia.

Dalam gambar diagram 2 tersebut menjelaskan bahwa kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan karakteristik usia terbanyak terjadi pada tahun 2024 pada usia remaja berkisar umur 12-16 tahun atau < 18 tahun dengan kasus 52,20%.

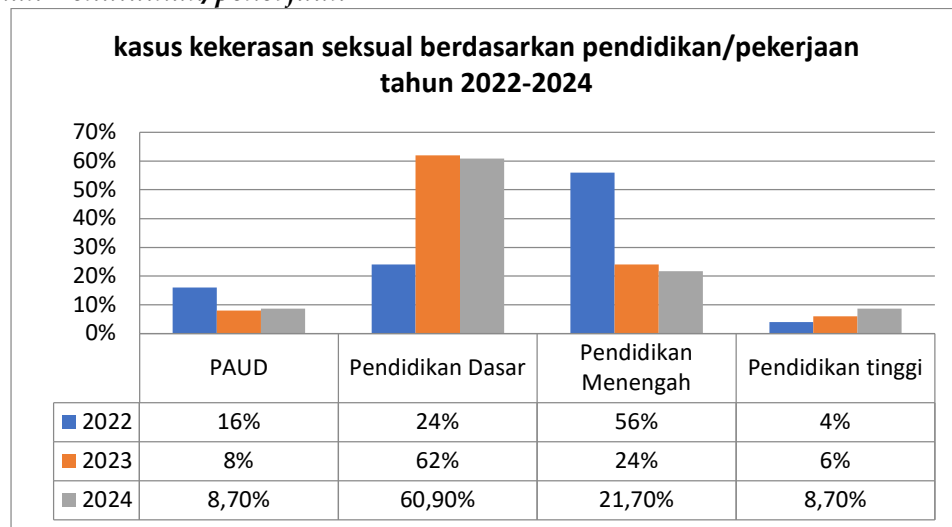
Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin.



Gambar 3 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan jenis kelamin.

Dalam gambar diagram 3 diagram tersebut menjelaskan bahwa kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan karakteristik jenis kelamin terbanyak terjadi pada tahun 2022 yaitu pada jenis kelamin perempuan dengan kasus mencapai 96% dalam tahun tersebut dan pada kasus terendah yaitu pada tahun 2022 jenis kelamin laki-laki sekitar 4%.

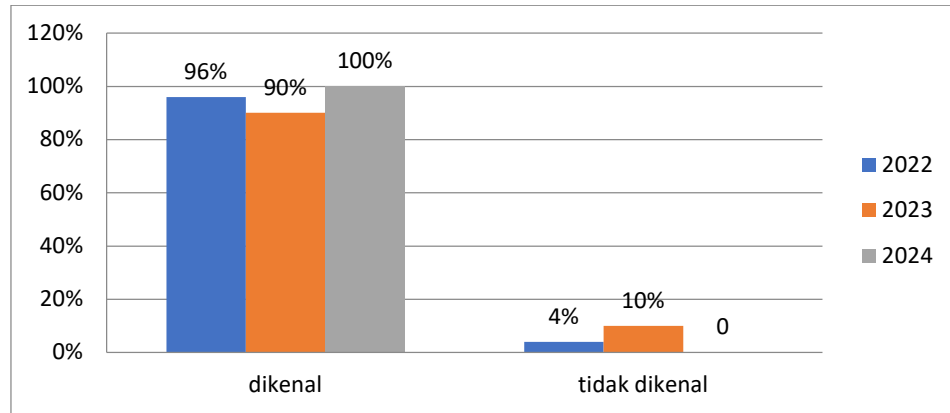
Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Pendidikan/pekerjaan



Gambar 4 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan pendidikan/pekerjaan.

Dalam gambar diagram 4 tersebut menjelaskan bahwa kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan pendidikan/pekerjaan terbanyak terjadi pada tahun 2023 yaitu pada jenis pendidikan sekolah dasar dengan kasus mencapai 62% dalam tahun tersebut sedang yang terendah yaitu pada tahun 2022 pada pendidikan tinggi sekitar 4%.

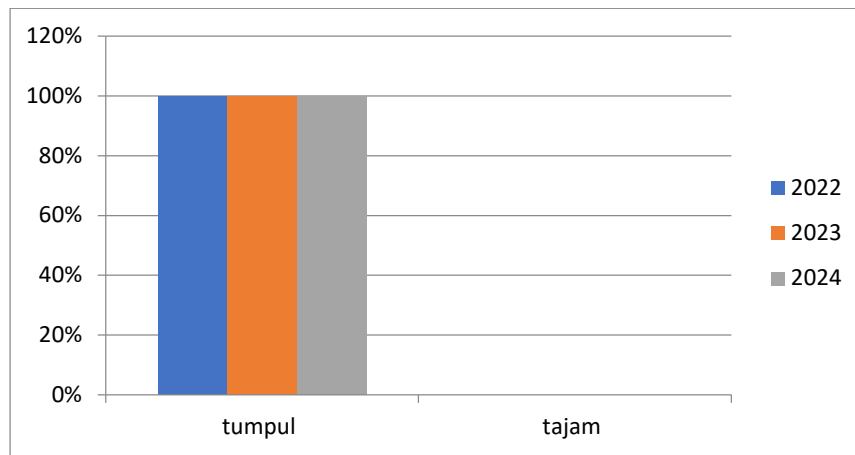
Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Pelaku.



Gambar 5 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan pelaku.

Dalam gambar diagram 5 tersebut menjelaskan bahwa kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan karakteristik pelaku pada tahun 2024 persentase pelaku sebanyak 0% tidak dikenal dan persentase tertinggi pada tahun yang sama yaitu 100% pelaku dikenal.

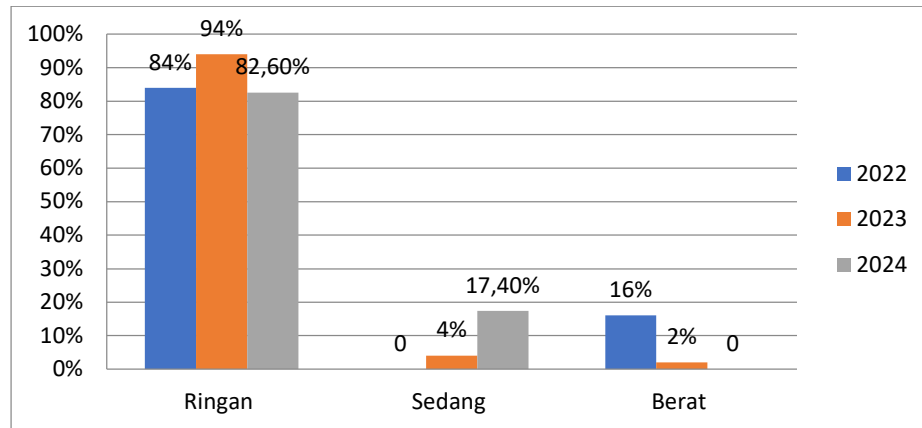
Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Jenis Kekerasan.



Gambar 6 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan jenis kekerasan.

Berdasarkan gambar diagram 6, dijelaskan bahwa setiap tahunnya jenis kekerasan dalam kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa berada dalam posisi 100% kekerasan dalam jenis kekerasan dengan benda tumpul.

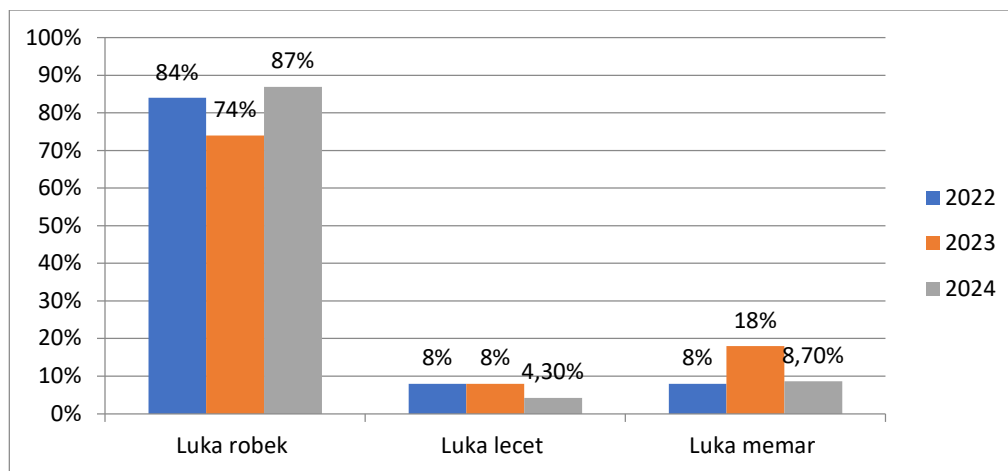
Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Kualifikasi Luka.



Gambar 7 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan kualifikasi luka.

Berdasarkan gambar diagram 7 diatas diketahui bahwa kualifikasi luka pada setiap tahunnya berbeda, namun untuk kualifikasi luka ringan berada posisi persentase yang berdekatan. untuk persentase tertinggi yaitu 94% luka ringan pada tahun 2023 dan yang terendah 0% luka berat pada tahun 2022 dan luka sedang 0% pada tahun 2024.

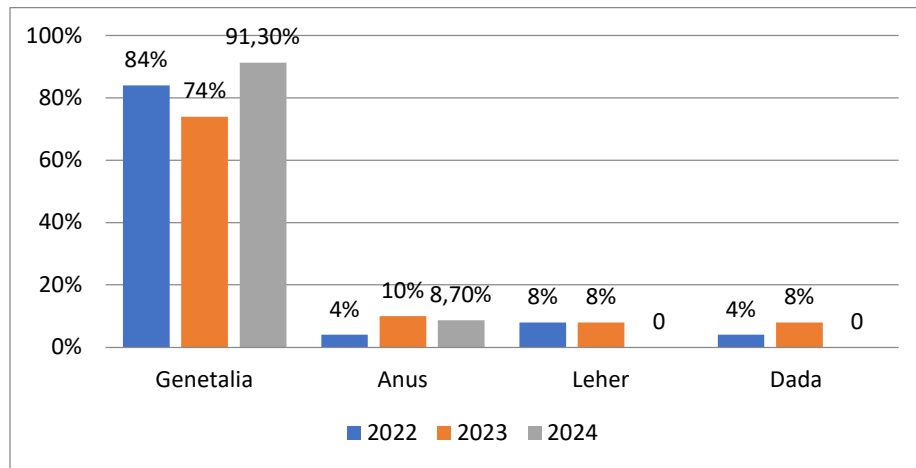
Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Karakter Luka.



Gambar 8 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan karakter luka.

Berdasarkan gambar diagram 8 diatas diketahui bahwa karakter luka tertinggi pada tahun 2024 dengan 87% kasus yaitu luka robek, sementara pada tahun yang sama luka lecet berada pada kasus terendah yaitu 4,30%.

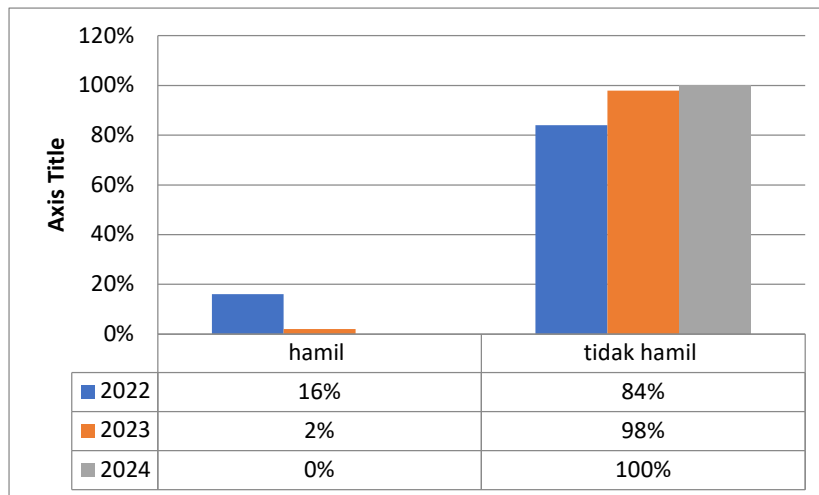
Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Lokasi Luka.



Gambar 9 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan lokasi luka.

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa karakteristik lokasi luka tertinggi pada tahun 2024 dengan 91,30% kasus pada lokasi genetalia, sementara pada tahun terendah yaitu pada tahun 2024 yaitu 0% pada lokasi luka dada dan leher.

Profil Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Langsa Pada Tahun 2022-2024 Berdasarkan Resiko Kehamilan.



Gambar 10 Kasus kekerasan seksual di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 berdasarkan resiko kehamilan.

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa kasus kekerasan seksual dapat beresiko hamil dan tidak hamil. Resiko tertinggi pada tahun 2024 dengan 100% tidak hamil dan 0% kasus tidak hamil pada tahun 2024

4. SIMPULAN DAN SARAN

Temuan kejadian kasus kekerasan seksual yang terdata di RSUD Langsa pada tahun 2022-2024 bervariasi, kasus pada tahun 2022 berjumlah 25 kasus. Tahun 2023 berjumlah 50 kasus, dan tahun 2024 didapatkan 23 kasus dengan total kasus 98 kasus.

Perempuan adalah korban seksual terbanyak dengan total 93 kasus. Usia korban yang paling sering mendapatkan kekerasan seksual yaitu pada remaja 12-16 tahun dengan 45 kasus. Pekerjaan/Pendidikan tersering adalah Pendidikan dasar dengan 51 kasus. Pelaku pelecehan seksual tersering adalah orang yang dikenal dengan total 92 kasus dan jenis kekerasan yang terjadi pada kasus pelecehan seksual dari 2022-2024 terjadi karena trauma tumpul dengan regio luka terbanyak di genitalia sebanyak 79 kasus. Kualifikasi derajat luka tersering adalah derajat luka ringan total 87 kasus dengan jenis luka tersering yang didapatkan adalah luka robek 85 kasus, dan ditemukan 5 kasus hamil dari data kasus pelecehan seksual tahun 2022-2024 di RSUD Langsa.

Saran untuk instansi Kesehatan terkait melakukan visum psikiatri untuk menentukan kualifikasi luka secara psikis serta penilaian terkait kondisi Kesehatan mental seseorang dan dikarenakan kasus paling sering terjadi pada anak-anak dengan rentang usia 12-16 tahun kami menyarankan kepada instansi Pendidikan serta orang tua untuk lebih mengenalkan serta mengajarkan Pendidikan seksual terkait reproduksi kepada anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2022). Sexual Violence: Definition and Response. <https://apps.who.int/violence-info/sexual-violence>
- Gebremichael, B., et al. (2023). Prevalence and consequences of sexual violence against women: A global review. *BMC Women's Health*, 23(1), 104. <https://bmcwomenshealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12905-023-02338-8>
- Komnas Perempuan. (2023). Catatan Tahunan tentang Kekerasan Seksual di Indonesia. <https://komnasperempuan.go.id>
- Al-Sulaiti, H., et al. (2024). Timing and findings of medico-legal examinations in sexual assault victims: A case series from Bahrain. *Egyptian Journal of Forensic Sciences*, 14, 45. <https://doi.org/10.1186/s41935-024-00402-4>
- Kaya, E., et al. (2021). Psychiatric consequences of sexual abuse in children: Forensic implications. *Journal of Forensic Psychiatry and Psychology*, 32(5), 772-785. <https://doi.org/10.1080/14789949.2021.1910593>